

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengukur hasil usaha perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya dan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan analisis untuk dapat mengetahui kelemahan dari suatu perusahaan sehingga dapat melakukan perbaikan penyusunan rencana untuk masa yang akan datang. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan laporan yang relevan tentang laporan perusahaan dalam mendapat laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kas merupakan faktor penting bagi suatu perusahaan.

Pentingnya mengelola arus kas bagi perusahaan adalah sebagai laporan menunjukan arus kas masuk dan keluar kas perusahaan pada periode akuntansi dan arus kas dapat membantu mengontrol kondisi keuangan perusahaan secara rutin. Dengan itu dapat laporan arus kas adalah untuk mengetahui kondisi likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan (Ridwan, 2013).

Perusahaan keuangan merupakan bagian dari dari sektor industri yang diharapkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa negara yang semangkin baik ekonominya adalah negara yang sektor jasanya mengalami kemajuan. Apabila sektor jasanya baik, maka suatu negara dapat memanfaatkan suatu sumber daya alam sebagai pendapatan utama perekonomian negara. Hal ini

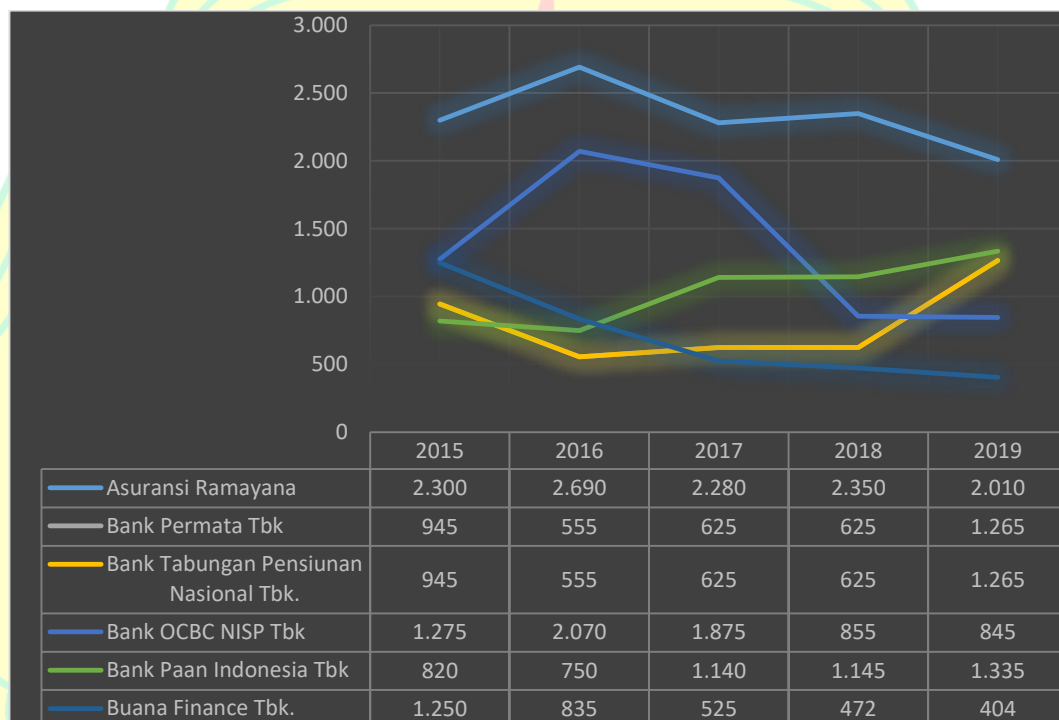
berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan cara menyediakan kredit dan pembiayaan dan sangat membutuhkan peran asuransi melindugi kerugian (aset yang telah dijaminakan untuk mendapatkan kredit/pembiayaan yang diterima).

Dari hasil laporan sektor keuangan di indonesia yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2013 Pasal 4 POJK menunjukkan bahwa perlindungan konsumen yang andal meningaktakn pemberdayaan konsumen dan menumbuhkan kesadaran Pelaku Usaha Jasa Keuangan mengenai pentingnya perlindungan konsumen sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sektor jasa keuangan. Ini disebabkan oleh pentingnya faktor fundamental yang bagi perusahaan.

Faktor fundamental adalah kinerja likuiditas, sovabilitas dan profitabilitas. Kinerja yang berkaitan dengan arus kas adalah likuiditas dan sovabilitas maka likuiditas adalah erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan kinerja likuiditas sangat penting dari mentrik keuangan yang digunakan untuk menentukan kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban utang saat ini tanpa meningkatkan modal eksternal. Rasio likuiditas meliputi rasio cepat dan rasio lancar. Likuiditas menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan arus kas, sedangkan kinerja sovabilitas berkaitan dengan kemampuan jangka panjang untuk membayar hutang yang sedang berlangsung (Ridwan, 2013).

Sejalan dengan perkembangan perusahaan keuangan di Indonesia maka kinerja keuangan dari perusahaan keuangan menjadi hal penting dalam pertimbangan

kegiatan ekonomi. Maka perlu adanya saham agar perusahaan sektor keuangan lebih berkembang dengan pesat saham yang diterbitkan tersebut tentunya memiliki harga jual. Harga saham tersebut tentunya berflutuasi yang diakibatkan oleh banyak faktor salah satunya adalah kinerja suatu perusahaan. Berikut adalah harga saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.



Sumber: idx.co.id

Gambar 4. 1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Keuangan Tahun 2015-2019

Jika dilihat dari gambar diatas dapat diketahui rata-rata pergerakan harga saham perusahaan jasa sektor keuangan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Oleh karena itu oleh karena itu jika dilihat harga saham pada banyak bank yang harga sahamnya stagnan bahkan ada yang mengalami penurunan. Hal ini tidak terlepas dari kondisi eksternal perusahaan, dimana selama tahun 2015 sampai dengan 2019 terjadi penurunan ekonomi, yang mengakibatkan harga saham

mengalami penurunan, tidak hanya faktor eksternal, faktor internal perusahaan seperti corporate government masih menjadi isu utama yang berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan.

Sementara ada sektor keuangan harus mampu menjaga kinerja perusahaan yang mengalami penurunan, kinerja perusahaan harus didorong agar dapat berkembang. Jika harga saham mengalami kenaikan berarti factor fundamental pada perusahaan tersebut akan baik.

Pendapatan dari investasi saham atau return saham dapat berupa dividen dan capital gain. Dividen merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara capital gain merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami capital loss dan sebaliknya, Para investor sering kali menginginkan keuntungan dalam bentuk capital gain dibanding dividen. (Jogiyanto, 2010) maka investor mengharapkan adanya return saham.

Menurut Dermawan (2014) Return saham adalah tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang di dapatkan oleh investor dari nilai yang diinvestasikan. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Horne (2012) menemukan bahwa “return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan. Return Saham dapat dilihat dari laporan keuangan, dimana laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dijadikan acuan dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut jumlah yang diinvestasikan. Tandelilin (2010)

menyatakan keuntungan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor dalam berinvestasi. Keuntungan yang didapat merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko. Dan terdapat faktor yang mempengaruhi return saham.

Faktor yang memengaruhi Return Saham yaitu arus kas dengan melihat komponen dalam Arus Kas adalah Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan, Return saham dibagi menjadi dua kategori yaitu return saham realisasi dan juga return saham ekspektasian yang dapat diperoleh dari perubahan harga saham dan kinerja perusahaan (Jogiyanto, 2010). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar maka Arus Kas Operasi adalah Laporan Arus Kas yang berkaitan dengan upaya Perusahaan untuk menghasilkan produk dan upaya perusahaan untuk menjual produk tersebut (Rudianto, 2009).

Arus kas investasi adalah arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Menurut Hartono dan Rahmi (2018) mengungkapkan bahwa aktivitas pendanaan, melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman dan penarikan oleh pemilik. Sementara itu, menurut Bahri (2016) contoh dari arus kas pendanaan yaitu sebagai berikut ini: (a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;

(b) Penerimaan kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas; dan (c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.

Pengaruh arus kas operasi terhadap return saham di teliti oleh Ernayani et al (2018) menemukan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Sementara temuan yang berbeda terlihat pada penelitian yang dilakukan Haryatih (2016) yang menyebutkan arus kas operasi memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Tetapi pada penelitian Putra & Widaningsih (2016) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Dalam penelitian Ernayani et al (2018) menyatakan bahwa arus kas operasi sangat berpengaruh terhadap return saham karena arus kas operasi yang menghasilkan informasi kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas melalui kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Putra & Widaningsih (2016) menyatakan bahwa semakin rendah arus kas operasi maka semakin kecil kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh arus kas investasi terhadap return saham yang dilakukan oleh Harahap & Effendi (2020) menemukan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap return saham. Tetapi pada penelitian Haryatih (2016) menyatakan bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Dalam penelitian Harahap & Effendi (2020) menyatakan bahwa arus kas investasi sangat berpengaruh terhadap return saham karena aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan menunjukkan perusahaan mampu mengelola kas yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan pada kegiatan investasi. Sedangkan penelitian Haryatih (2016) menyatakan bahwa arus kas investasi perusahaan tidak menjadi faktor bagi investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh arus kas pendanaan terhadap return saham yang dilakukan oleh Purwanti et al (2015) menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap return saham. Sementara temuan yang berbeda terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Widaningsih (2016) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Dalam penelitian Purwanti et al (2015) menyatakan bahwa arus kas pendanaan semakin tinggi yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai expected return saham. Sementara temuan yang berbeda terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Widaningsih (2016) menyatakan bahwa arus kas pendanaan bukan menjadi suatu hal yang diperhatikan investor untuk menanamkan modal yang dimilikinya kepada sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil atas pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus pendanaan terhadap return saham, oleh karena itu penelitian ini meneliti kembali pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap return saham perusahaan dan membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal ini lebih lanjut dengan

skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan terhadap Kinerja Return Saham Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan?
2. Apakah Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan?
3. Apakah Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Untuk menentukan pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019;
2. Untuk menentukan pengaruh arus kas investasi terhadap *Return* Saham Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019;
3. Untuk menentukan Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan terhadap return saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar sumber informasi bagi peneliti yang akan datang, serta dapat dijadikan pertimbangan teori satu dengan teori yang lain selama masa perkuliahan dan dapat mengembangkan daya fikir yang sistematis.